

STRATEGI MANAJEMEN KLUB SEPAK BOLA

**Nurhaslita Sari¹, Sri Wahyu Handayani², Desi Marlizar³, Cut Asmaul Husna⁴,
Najamuddin⁵, Zulfikar⁶,**

^{1,2,3,4,5}Universitas Tuk Umar , ⁶STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe

[¹nurhaslita.sari@utu.ac.id](mailto:nurhaslita.sari@utu.ac.id)

Abstract

This study This study aims to analyze the role of strategy management in supporting the development of national sports in Indonesia. The approach used is descriptive qualitative, with data collection through literature studies, policy document analysis, and in-depth interviews with key informants. The results of the study indicate that although the government has formulated strategic policies such as Law Number 11 of 2022 concerning Sports and the Grand Design of National Sports (DBON), its implementation still faces various challenges, including inequality in infrastructure distribution, limited regional budgets, low quality of athlete development, and minimal community participation in sports activities. It is necessary to strengthen coordination between the central and regional governments, equalize sports facilities, increase human resource capacity, and cross-sector collaboration to create an inclusive and sustainable national sports system. This study contributes to the formulation of more responsive and local needs-based policy strategies in order to advance national sports.

Keywords: Strategy, management, national sports, football clubs

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen klub sepak bola dalam mendukung pengembangan olahraga nasional di Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui studi literatur, analisis dokumen kebijakan, dan wawancara mendalam dengan informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemerintah telah merumuskan kebijakan strategis seperti Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan dan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON), implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain ketimpangan distribusi infrastruktur, keterbatasan anggaran daerah, rendahnya kualitas pembinaan atlet, dan minimnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Diperlukan penguatan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, pemerataan fasilitas olahraga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan sistem olahraga nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perumusan strategi kebijakan yang lebih responsif dan berbasis kebutuhan lokal dalam rangka memajukan olahraga nasional.

Kata kunci: Strategi, manajemen, olahraga nasional, klub sepak bola

Submitted: 2025-11-25	Revised: 2025-12-01	Accepted: 2025-12-12
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kebugaran masyarakat, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter bangsa, mempererat persatuan, serta mengharumkan nama negara di tingkat internasional. Dalam konteks pembangunan manusia seutuhnya, olahraga dipandang sebagai instrumen yang mampu mendorong nilai-nilai positif seperti disiplin, sportivitas, kerja sama, dan daya juang. Oleh karena itu, pengembangan olahraga nasional memerlukan perhatian serius dan dukungan yang sistematis dari berbagai pemangku kepentingan, khususnya pemerintah melalui kebijakan publik yang efektif.

Sepak bola merupakan salah satu olahraga dengan jumlah penggemar terbesar di dunia, termasuk di Indonesia. Tingginya minat masyarakat membuat klub sepak bola tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembinaan atlet, tetapi juga sebagai organisasi profesional yang harus dikelola secara modern dan berkelanjutan. Dalam era industri olahraga saat ini, klub sepak bola dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kualitas manajemen agar dapat bersaing di tingkat

regional, nasional, maupun internasional. Namun, banyak klub—baik amatir, semi-profesional, maupun profesional—masih menghadapi berbagai tantangan manajerial. Beberapa masalah yang sering muncul antara lain: sistem organisasi dan struktur kepengurusan yang belum jelas, kurangnya perencanaan jangka panjang dalam pengembangan pemain, pengelolaan keuangan yang belum transparan dan tidak stabil, fasilitas latihan yang kurang memadai, ketergantungan pada satu atau dua sumber pendapatan, rendahnya profesionalisme dalam perekrutan pelatih dan pemain, manajemen event dan pemasaran yang belum optimal.

Masalah-masalah tersebut berdampak pada performa tim, rendahnya kualitas pembinaan usia muda, kesulitan finansial, hingga menurunnya kepercayaan suporter dan sponsor. Di tengah persaingan sepak bola modern yang semakin ketat, klub dituntut untuk menerapkan prinsip manajemen yang lebih profesional, meliputi manajemen SDM, manajemen finansial, pemasaran, pengembangan akademi, dan penguatan hubungan dengan suporter.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian atau kajian mendalam mengenai manajemen klub sepak bola untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pengelolaan klub. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja klub, memperkuat fondasi pembinaan atlet, serta mewujudkan organisasi sepak bola yang berdaya saing dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena kebijakan publik dalam konteks pengembangan olahraga nasional di Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana kebijakan-kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, berperan dalam membentuk arah dan kualitas pembangunan olahraga secara menyeluruhan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti pejabat Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), pengurus KONI, pelatih, serta akademisi yang memiliki keahlian di bidang kebijakan olahraga. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur agar memungkinkan eksplorasi informasi yang lebih fleksibel namun tetap fokus pada pokok kajian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Rencana Strategis Kemenpora, serta laporan-laporan dari lembaga terkait. Selain itu, kajian literatur dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel kebijakan juga digunakan untuk memperkaya analisis.

Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai narasumber dan dokumen yang relevan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai efektivitas kebijakan publik dalam mendukung pengembangan olahraga nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan klub sepak bola masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek organisasi, keuangan, pembinaan pemain, pemasaran, dan hubungan dengan suporter. Meskipun klub telah melakukan beberapa upaya perbaikan, sistem manajemen yang diterapkan belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan pendekatan profesional yang lebih terstruktur. Beberapa temuan utama meliputi:

1. Struktur organisasi klub belum tertata dengan baik, ditandai dengan adanya rangkap jabatan dan pembagian tugas yang kurang jelas.
2. Pengelolaan keuangan masih bersifat sederhana, dengan ketergantungan pada satu sumber pendapatan serta minimnya transparansi laporan keuangan.
3. Program pembinaan usia muda belum sistematis, fasilitas latihan terbatas, dan metode pelatihan belum mengikuti standar modern.
4. Proses perekrutan pelatih dan staf belum profesional, sering kali tidak berdasarkan kompetensi atau evaluasi kinerja.
5. Hubungan dengan suporter belum terkelola secara optimal, meskipun loyalitas suporter tinggi.
6. Aktivitas pemasaran dan branding masih lemah, terutama dalam pemanfaatan media digital dan penjualan merchandise.

Pembahasan

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa klub sepak bola perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern untuk meningkatkan efektivitas operasional. Struktur organisasi yang masih tidak jelas menghambat jalannya fungsi-fungsi penting seperti pengambilan keputusan, koordinasi antar divisi, serta pelaksanaan program. Klub perlu menyusun struktur formal dengan pembagian tugas yang lebih terperinci dan profesional.

Pada aspek keuangan, rendahnya diversifikasi pendapatan menunjukkan bahwa klub harus memperluas sumber pendapatannya melalui strategi komersial yang lebih kreatif, seperti pengembangan merchandise, kerja sama sponsor, dan pemasaran event. Transparansi keuangan juga penting untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti sponsor dan suporter. Dalam hal pembinaan atlet, ketidakteraturan program latihan dan minimnya fasilitas menunjukkan perlunya pendekatan berbasis *sport science* dan pengembangan akademi yang lebih terencana. Pembinaan atlet muda yang baik merupakan investasi jangka panjang bagi keberlanjutan klub.

Selanjutnya, proses manajemen SDM yang belum profesional berdampak pada kinerja tim. Rekrutmen pelatih dan staf harus didasarkan pada kompetensi, lisensi, dan evaluasi terukur. Ini penting untuk menjamin kualitas pembinaan dan performa tim di lapangan. Selain itu, hubungan dengan suporter perlu diperkuat melalui kegiatan komunitas, komunikasi terbuka, dan pengelolaan *fan engagement*. Suporter adalah aset penting yang dapat meningkatkan atmosfer pertandingan sekaligus menjadi sumber pemasukan.

Terakhir, pemasaran dan branding klub harus diperbaiki dengan memanfaatkan media sosial secara lebih profesional, menciptakan identitas klub yang kuat, serta mengembangkan penjualan merchandise sebagai pendapatan tambahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa manajemen klub sepak bola memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah perkembangan, kinerja, dan keberlanjutan klub. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun klub memiliki potensi besar serta dukungan masyarakat yang tinggi, pengelolaan organisasi masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi fungsi manajemen.

Pertama, struktur organisasi klub sepak bola umumnya sudah terbentuk, namun penerapannya belum sepenuhnya efektif. Masih ditemukan rangkap jabatan, pembagian tugas yang tidak rinci, serta koordinasi antar divisi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kondisi ini mengakibatkan proses pengambilan keputusan menjadi lambat dan kurang terarah. Klub perlu melakukan pembenahan struktur dengan menempatkan personel sesuai kompetensi dan menetapkan alur kerja yang jelas.

Kedua, aspek pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan utama. Ketergantungan pada satu atau dua sumber pendapatan membuat klub rentan terhadap ketidakstabilan finansial. Selain itu, kurangnya transparansi dan perencanaan anggaran jangka panjang menyebabkan klub kesulitan dalam mengembangkan program strategis, seperti pengembangan fasilitas atau investasi akademi. Untuk mencapai kemandirian finansial, klub perlu memperluas sumber pendapatan serta menerapkan sistem

keuangan yang lebih akuntabel dan profesional.

Ketiga, pembinaan dan pengembangan atlet, terutama pada kelompok usia muda, belum berjalan secara terstruktur. Kurangnya fasilitas latihan, minimnya penggunaan pendekatan *sport science*, serta tidak adanya kurikulum pembinaan yang jelas menyebabkan proses regenerasi pemain tidak optimal. Padahal, pembinaan usia muda merupakan fondasi keberhasilan klub dalam jangka panjang. Klub perlu menyusun program pembinaan yang sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas atlet.

Keempat, manajemen sumber daya manusia, khususnya perekruit dan evaluasi pelatih serta staf, belum mengikuti standar profesional. Keputusan yang tidak berbasis kompetensi dan tidak didukung oleh indikator kinerja menyebabkan kualitas pembinaan tidak konsisten. Pengembangan SDM melalui pelatihan, sertifikasi, dan evaluasi berkala perlu menjadi perhatian utama agar klub dapat meningkatkan kualitas internalnya.

Kelima, hubungan klub dengan suporter, meskipun secara emosional kuat, belum dikelola secara maksimal. Minimnya keterlibatan suporter dalam kegiatan dan kurangnya komunikasi dua arah membuat potensi dukungan mereka belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, suporter adalah aset penting yang dapat memperkuat identitas, meningkatkan popularitas, dan mendukung stabilitas finansial klub.

Terakhir, kegiatan pemasaran dan branding klub masih memerlukan peningkatan. Penggunaan media sosial yang belum optimal, kurangnya inovasi promosi, dan terbatasnya penjualan merchandise menunjukkan bahwa klub belum memanfaatkan peluang komersial secara maksimal. Padahal, di era industri olahraga modern, pemasaran yang kuat dapat menjadi motor utama dalam meningkatkan nilai dan daya tarik klub.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa untuk mencapai kinerja optimal dan keberlanjutan jangka panjang, klub sepak bola perlu melakukan reformasi manajemen secara menyeluruh. Penguatan struktur organisasi, profesionalisme dalam pengelolaan keuangan dan SDM, pembinaan atlet yang sistematis, hubungan yang lebih erat dengan suporter, serta strategi pemasaran yang kreatif merupakan kunci untuk membangun klub yang modern, kompetitif, dan berdaya saing tinggi. Dengan penerapan manajemen yang profesional dan terencana, klub sepak bola dapat berkembang menjadi organisasi yang tidak hanya berprestasi di lapangan, tetapi juga kuat secara finansial, dipercaya publik, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alves, A., Ferreira, M., & Silva, R. (2021). The role of collective efficacy in team sports: A systematic review. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 16(3), 487-499.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik olahraga 2022. BPS RI. <https://www.bps.go.id/>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: WH Freeman.
- Crampton, P. (2014). Mental toughness as a component of athletic performance: An overview of recent research findings. *Journal of Sports Science*, 32(5), 482-490.
- Feltz, DL, Short, SE, & Sullivan, PJ (2008). *Self-efficacy in sport*. Human Kinetics.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2021). Desain besar olahraga nasional (DBON). Kemenpora RI.
- Komite Olahraga Nasional Indonesia. (2022). Laporan tahunan KONI 2022: Pembinaan dan prestasi olahraga. KONI Pusat.
- Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan. Sekretariat Negara.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (edisi ke-2). Alfabeta.
- Suryana, D. (2020). Pengelolaan dan kebijakan olahraga di Indonesia. Pustaka Pelajar.

- Widorotama, A., Rahmasari, R., & Zulkarnaen, M. (2024). Assessing Self Efficacy Sources and its Relation to Master Athlete's Achievement in Kobudo Martial Arts Sport. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 11(1), 20-35.
- Widorotama, D., Rahmasari, R., & Zulkarnaen, MF (2024). The relationship between self-efficacy and peak performance among martial arts athletes: Evidence from recent studies. Journal of Physical Education and Sports, 13(2), 20-30.
- Zagórska, A., & Guszkowska, M. (2014). The role of self-efficacy in reducing competitive anxiety among taekwondo athletes. Journal of Physical Education and Sports, 14(1), 45-50.